

PENDAHULUAN

BAB I

A. Latar Belakang

Peran kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan untuk mengembangkan fitrah yang ada pada manusia agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Kecerdasan spiritual mampu menggerakkan seseorang (peserta didik) untuk menjadi manusia lebih baik dengan tidak hanya mumpuni dalam keilmuan agama akan tetapi juga mumpuni dalam aksi kesalehan sosial¹. Sedangkan guru merupakan tenaga profesional yang memiliki peran penting dalam suatu pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini khususnya guru PAI selain bertugas untuk mencerdaskan secara intelektual, guru PAI juga bertugas untuk mencerdaskan secara spiritual. Namun kenyataannya, tidak semua guru Pendidikan Agama Islam berperan seperti itu. Terkadang, dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam hanya mengedepankan kecerdasan intelektual tanpa mementingkan kecerdasan spiritual. Bahkan Pendidikan Agama Islam yang seharusnya menjadi media utama dalam pengembangan kecerdasan spiritual kebanyakan lebih mengacu kepada kecerdasan intelektual saja. Sementara itu, di era globalisasi saat ini sangat minim siswa yang menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan perbuatan menyontek, penyalahgunaan narkoba dan perbuatan lainnya yang dapat menghilangkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan².

Oleh karena itu, upaya pembentukan kepribadian dengan cara mengembangkan kecerdasan spiritual pada siswa merupakan jalan yang memang harus diterapkan oleh setiap elemen pendidikan saat ini terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, di samping lingkungan

¹ Ridha Wahyuni, Marina Dwi Mayangsari, and Rahmi Fauzia, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin," *Jurnal Ecopsy* 3, No. 3 (January 2017).

² Syamsuriati, "Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Sd 16 Garo'go Kabupaten Majene," *MALA'BI: Jurnal Manajemen Ekonomi STIE Yapman Majene* (2021).



keluarga yang menjadi lingkungan utama pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

Sementara itu, di tengah maraknya pandemi COVID-19 yang terjadi diberbagai negara termasuk Indonesia memberikan dampak pada berbagai bidang kehidupan salah satunya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID -19, yaitu perubahan belajar tatap muka di sekolah menjadi belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Mengacu kepada surat edaran tersebut, sekolah-sekolah yang berada pada daerah yang terdampak COVID-19 pun akhirnya mengalihkan proses pelaksanaan pembelajaran yang semulanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran secara daring. Penyelenggaraan pembelajaran secara daring ini bertujuan untuk mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, video converence, telepon atau live chat, zoom, whatsapp group dan lainnya (Dewi, 2020: 58).

Kecerdasan spiritual selalu didasarkan pada nurani serta ketuhanan(agama) selaku orientasi seluruh tindakan. Kemampuan spiritual manusia ialah kekuatan pengendali serangkaian aksi instingtif manusia dalam penuhi kebutuhan fisik serta psikisnya. Kekuatan spiritual membutuhkan penajaman sehingga secara naluri manusia berperan pintar dalam mencapai hidup senang serta bermakna. Kemampuan ini wajib diawali diasah serta dibesarkan semenjak anak saat sebelum masuk sekolah sekalipun. Sehingga kecerdasan ini bisa tumbuh secara maksimal. Kecerdasan spiritual mempunyai kekuatan buat mentransformasi kehidupan apalagi bisa mengganti kenyataan serta bisa membimbing manusia buat mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari dalam sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,



latihan, serta menggunakan pengalamannya³. Pendidikan Agama Islam dan kecerdasan spiritual ini memiliki hubungan untuk meningkatkan serta tingkatkan keimanan lewat pemberian dan penanaman pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman partisipan didik tentang agama Islam sehingga dapat membuat manusia muslim yang terus tumbuh dalam sesuatu perihal keimanan, ketaqwaan, berbangsa serta bernegara, dan buat bisa melanjutkan pada jenjang pembelajaran yang lebih besar lagi⁴.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar mampu untuk menjalani tugas-tugas kehidupannya secara individu maupun sosial atau kelompok⁵. Setiap manusia (anak) yang dilahirkan dikehidupan ini memiliki berbagai karakter dan sifatnya sendiri yang berbeda dengan anak yang satu dan yang lainnya. Diantaranya yaitu mempunyai kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan intelektual (IQ), dan kecerdasan emosional (EQ) dalam diri setiap anak⁶. Hal seperti ini akan berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak kelak di masa depan. Namun dengan adanya hal tersebut, bukan berarti kecerdasan-kecerdasan tersebut ini tidak dapat diubah dan dikembangkan. Peran guru pai disini sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan spiritual, pada dalam diri peserta didik. Selain guru, peranan dari seorang tua dan lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak, terlebih lagi pada masa pandemi covid ini dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran daring dilakukan sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus covid 19. Pembelajaran semacam ini membuat siswa lebih banyak belajar di rumah dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google meet*

³ Abdul Manan and Hidayatul Lailiyah, "Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Mi Islamiyah Soko Glagah Lamongan," *Akademika* (2018).

⁴ Saprudin Efendi, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA NW Keruak Lombok Timur," *AS-SABIQUN* (2019).

⁵ Abuddin Nata, "Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam - Abuddin Nata - Google Books," *Raja Grafindo Persada*.

⁶ Tintin Hartini, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan.," *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* (2017).

ataupun *google classroom* dan lain-lain. Pada praktiknya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring juga memiliki kendala tersendiri, semisal jaringan internet yang buruk, keterbatasan kuota, kesibukan harian, hingga keterbatasan guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi pembelajaran PAI yang dilakukan sebagai upaya peningkatan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, disamping peran orang tua, peran guru terutama guru PAI sangat penting utamanya dimasa pandemi covid 19, karena dalam penanaman nilai-nilai spiritual kesiswa ini merupakan tugas pokok kedua belah pihak. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis memandang perlu untuk mengadakan suatu penelitian mengenai strategi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada masa pandemi covid beserta segenap problematikanya dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri 1 Belitang III.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa SMA Negeri 1 Belitang III di masa pandemi covid 19 ?
2. Bagaimana hasil strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa SMA Negeri 1 Belitang III di masa pandemi covid 19 ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMA Negeri 1 Belitang III di masa pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penulis yang mengacu permasalahan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di masa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada masa pandemi covid 19.



D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan kajian yang komprehensif sehingga dapat diambil manfaatnya antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa, baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

2. Secara Praktis

Berikut manfaat praktis bagi guru, siswa, peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk berinisiatif dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar, agar pendidik lebih semangat dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya, sehingga untuk melahirkan generasi Islami.

b. Untuk siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa sebagai sarana untuk mengetahui bahwa kecerdasan yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, tetapi kecerdasan spiritual juga harus ada pada diri siswa. Karena ketiga kecerdasan tersebut merupakan potensi yang harus ditingkatkan dan dikembangkan dalam diri siswa.

c. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti untuk perbaikan di masa yang akan datang serta menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi para peneliti khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Teori atau temuan dari berbagai hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan

sebagai data referensi atau penunjang penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang topik permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Mega Alfi Nafi'muzakki yang berjudul "*Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mtsn 1 Blitar*". Hasil dari penelitian ini adalah 1. Menjadikan peran guru pai sebagai motivator peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran akidah akhlak. 2. guru pai sebagai innovator dalam menanamkan sikap tanggung jawab terhadap peserta didiknya. 3. peran guru pai sebagai konselor yang membimbing kepada peserta didik untuk semangat belajar, membaca alqur an, dan kegiatan lainnya⁷. Penelitian Mega Alfi Nafi'muzakki, memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual yang menggunakan penelitiannya kualitatif. Untuk perbedaannya dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Belitang III sedangkan penelitian Nafi'muzakki, M. A melakukan penelitian di tempat Mtsn 1 Blitar.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Faqihatul Atiqoh yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MAN 1 TULUNGAGUNG*". Dari penelitian ini memiliki hasil penemuannya yaitu Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual guru berperan sebagai teladan, pembimbing serta pendidik. Dalam aktivitas keagamaan yang bisa menanamkan nilai amanah pada partisipan didik ini lewat tadarus al- Qur' an saat sebelum mata pelajaran diawali, terdapatnya tagihan hafalan, serta pula program yang lain⁸. Penelitian Faqihatul Atiqoh, ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang meningkatkan kecerdasan spiritual. Yang menggunakan metode penelitian kualitatif, Sedangkan perbedaannya ini sudah jelas

⁷Nafi'muzakki, M. A. (2020). "*Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Mtsn 1 Blitar*". Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

⁸ Atiqoh, F. (2020). "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Man 1 Tulungagung*". Skripsi. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

penelitian dari Atiqoh, F melakukan penelitian sebelum adanya covid 19, sedangkan penelitian ini dilakukan saat adanya covid 19.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Linda Ni'matul Ulfa ini memiliki judul *"Strategi Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS"*. Dari penelitian ini memiliki hasil penemuannya yaitu Strategi guru pai dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ini berusaha menyampaikan dengan berusaha menjelaskan menurut pemahaman mereka, bersikap ramah selalu mengawali dengan menanyakan kabar mereka dan memberikan motivasi siswa yaitu mengingatkan dan mempraktikkan sendiri apa yang sudah guru jelaskan, dan ada juga bentuk-bentuk motivasi guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa untuk memberikan motivasi sangat beragam dan sudah sangat baik, yaitu melalui nasehat, keteladanan dan kisah⁹. Penelitian Linda Ni'matul Ulfa, ini Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif di mana pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Danga peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, yang membedakan penelitian Ulfah, Linda Ni'matul dengan peneliti yaitu tempat penelitiannya ini sangat berbeda Ulfah, Linda Ni'matul meneliti di Mts Muallimat NU Kudus sedangkan peneliti di SMA Negeri 1 Belitang III.

Keempat Penelitian yang dilakukan oleh Herman Suherman yang berjudul *"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Tasikmalaya"*. Dari penelitian ini memiliki hasil penemuannya yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat covid 19, pemberian materinya dengan jarak jauh yang sangat memadai dan bervariasi. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (2) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (3) tetap memberikan

⁹ Ulfah, L. N. M. (2019). *"Strategi Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus"*. Skripsi. Kudus: (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

materi sebelum penugasan; (4) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (5) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (6) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan¹⁰. Penelitian Herman Suherman, ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian ini dilakukan pada saat adanya covid 19. Yang menggunakan metode penelitian kualitatif, Sedangkan untuk perbedaannya ini sudah jelas penelitian dari Suherman, H, ini meneliti tentang efektivitas pembelajaran agama islam sedangkan peneliti ini meneliti tentang meningkatkan kecerdasan spiritual dalam Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tesis ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan memiliki jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data melalui penyelidikan berdasarkan obyek lapangan, daerah atau lokasi guna memperoleh data yang valid dan terpercaya. menjawab. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam keadaan yang alamiah (natural setting), disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif¹¹.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Belitang III, tepatnya di Jalan Nusa Bakti, Kecamatan Belitang III, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Digunakan

¹⁰ Suherman, H. (2021). "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 2 Tasikmalaya". Online Thesis, 15(1).

¹¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono," *Mode Penelitian Kualitatif* (2012).

untuk memperoleh data tentang peran guru PAI dalam pembinaan kecerdasan spiritual pada siswa di SMA Negeri 1 Belitang III. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Belitang III, guru PAI, guru SMA Negeri 1 Belitang III, dan siswa SMA Negeri 1 Belitang III.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung atau mendukung penelitian ini. Sumber berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah lainnya dan foto yang berkaitan dengan kegiatan di SMA Negeri 1 Belitang III.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu meliputi:

a. Metode Wawancara/Interview

Wawancara adalah suatu teknik pengambilan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu keterangan-keterangan lisan melalui dialog dan tatap muka langsung dengan seseorang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti¹². Wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi terkait tentang sekolahan SMA Negeri 1 Belitang yang terkait tentang strategi guru PAI dalam melakukan menanamkan kecerdasan spiritual secara online\ding.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara menampilkan sebuah data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung¹³. Dalam observasi ini peneliti melakukan penelitian langsung kepada guru PAI yang ada dilokasi penelitian, kegiatan ini berlangsung serta untuk mencari sebuah data-data yang bisa mendukung dalam penelitian. Dengan adanya observasi ini didapat informasi terkait tentang fenomena yang sedang terjadi di dalam lingkungan sekolahan SMA Negeri 1 Belitang III tersebut, dengan mengetahui fenomena tersebut maka peneliti dapat mudah dalam mengumpulkan data-datanya,

¹² Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," *Online Public Acces Catalog*.

¹³ lus viana Dewi et al., "Metode Observasi," *pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan metode scaffolding* (2019).

dan dalam observasi juga peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan guru PAI yang berada dalam lokasi tersebut, serta mencari data-data yang mendukung dalam penelitian, selain itu penelitian juga mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat saat pembelajaran online\ding dan strategi digunakan guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang pengumpulan datanya yang tidak bisa langsung kepada subjek penelitian namun melalui dokumentasi¹⁴. Dalam metode dokumentasi, peneliti ini bertujuan untuk mencari dokumen-dokumen penting yang bisa mendukung data, yang berkaitan dengan penelitian dan mampu untuk memperkuat data-data yang didapatkan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi¹⁵. Adapun yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyajian data, peneliti menyajikan semua data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau laporan secara rinci.
- b. Reduksi data yaitu meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian akan memberikan gambaran yang lebih tajam.
- c. Verifikasi data, peneliti berusaha mencari data yang telah dikumpulkannya untuk menjawab tujuan penelitian.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti berusaha memperoleh keabsahan data temuan. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas temuan tersebut adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

¹⁴ Sugiyono, "Pengumpulan Metode Dokumentasi," *Journal of Chemical Information and Modeling* (2015).

¹⁵ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono."

selain data itu sebagai pembanding data-data itu¹⁶. Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data berarti untuk menguji sebuah kredibilitas data yang dimana dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber¹⁷. Triangulasi sumber data berarti membandingkan data-data yang diperoleh dari informasi satu dengan yang lainnya dan mengecek kebenaran dan kepercayaan suatu informasi yang di dapat.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sebuah sumber yang sama dengan teknik yang berbeda¹⁸. Dalam metode ini untuk pengecekan keabsahan data, untuk mengetahui sebuah hasil dari temuan ini benar-benar hasil temuan sendiri, tidak hasil penelitian orang lain ataupun tidak plagiat dari penelitian sebelumnya.

Dengan kedua triangulasi ini peneliti bisa dengan mudah untuk mengecek hasil penelitiannya atau temuannya sendiri, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk pengecekan data dari hasil temuannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi agar sistematis dan konsisten serta untuk memberikan gambaran tentang penulisan skripsi ini, penulis menyajikan pembahasan yang sistematis yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Bab ini berisi tentang strategi guru PAI, kecerdasan spiritual, dan pembelajaran di masa pandemi Covid 19.

¹⁶ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono

¹⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono

¹⁸ Sugiono, "Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono

Bab III : Bab ini berisi lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Belitang III, gambaran umum seperti profil sekolah, sarana prasarana dan gambaran umum sekolah.

Bab IV : Analisis data penelitian tentang strategi guru agama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa SMA Negeri 1 Belitang III.

Bab V : Penutup yang berisi saran untuk kepentingan lembaga atau pembaca sehingga kedepannya dapat lebih baik lagi dan juga kesimpulan yang diberikan kepada peneliti ide dari keluruhan penelitian yang telah dilakukan.

